

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran aktif lembaga pasar modal sangat dibutuhkan dalam membangun perekonomian sebuah negara. Lembaga pasar modal merupakan sarana untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal. Salah satu fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi.

Salah satu alternatif investasi di pasar modal adalah saham. Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda penyertaan modal pada perusahaan yang memberi hak atas dividen dan lain-lain, menurut besar kecilnya modal yang disetor oleh para investor. Jadi para investor bersedia menanamkan dana pada suatu emiten jika mereka menganggap prospek suatu investasi itu menguntungkan yang dapat dilihat dari prospektus setiap emiten. Dalam prospektus yang diterbitkan oleh suatu emiten biasanya berisikan informasi material mengenai kondisi perusahaan sehingga para investor dapat mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

Salah satu sektor yang paling diminati oleh investor dalam melakukan investasi adalah sektor industri Pertambangan. Walaupun pada tahun 2004, frekuensi perdagangan saham menduduki posisi ke-4 dibandingkan sektor-sektor lainnya yaitu sebesar 397.000 kali (*factbook 2004*) yang disebabkan karena

peraturan tidak adanya jaminan keamanan dan kenyamanan dalam berusaha (*kapanlagi.com, 2005*) dan tarif pajak yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan industri lainnya dan lebih tinggi dari negara-negara pertambangan lainnya. Akan tetapi, pada tahun-tahun berikutnya mengalami kenaikan yaitu tahun 2005 sebesar 12,3%, tahun 2006 sebesar 45,1% dan puncaknya pada tahun 2007 frekuensi perdagangan saham sektor Pertambangan terbesar dibandingkan sektor-sektor lainnya yaitu 2.238.000 kali atau mengalami kenaikan sebesar 245,9% (*Factbook*). Kenaikan tersebut sangat dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan tambang di dunia termasuk Indonesia yang meningkat pesat seiring dengan menguatnya harga komoditas timah, nikel dan biji besi di pasar internasional (*inti.co.id, 2008*).

Secara umum motivasi investor menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan adalah mengharapkan tingkat pengembalian yang menguntungkan dari deviden yang dibagikan dan *capital gains*. Deviden merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Salah satu bentuk deviden yaitu *cash dividend* yang merupakan deviden yang dibayarkan dalam bentuk kas dan bentuk pembayaran deviden yang paling banyak digunakan oleh emiten untuk membagikan sebagian labanya kepada pemegang saham. Bagi investor memperhatikan pembagian deviden merupakan suatu hal yang penting sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi, karena deviden juga dapat menjadi penyampai informasi tentang keyakinan manajer dan prospek perusahaan di masa depan. Penentuan besarnya deviden dapat dilihat dari jumlah laba (*net income*) yang diperoleh perusahaan.

Berikut tabel 1.1 mengenai jumlah *net income* dan *cash dividend* yang dibayarkan serta jumlah perusahaan yang membagikan *cash dividend* pada industri Pertambangan tahun 2004-2007.

Tabel 1.1
Jumlah *net income* dan *cash dividend* (dalam Milyar)
serta jumlah perusahaan yang membagikan *cash dividend*

Tahun	Net Income	Cash Dividend	Perusahaan
2004	5.760.321	2.021.410	7
2005	6.142.994	2.043.895	7
2006	9.789.964	7.355.679	7
2007	27.098.301	97.941.891	5

(sumber: laporan keuangan, data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa kenaikan *net income* dari tahun 2004-2007 diikuti juga dengan kenaikan jumlah *cash dividend* yang dibagikan. Pada tahun 2007 kenaikan tersebut dipicu oleh peningkatan kinerja keuangan yang spektakuler dari perusahaan-perusahaan pertambangan yaitu Antam, Timah dan Inco. Tetapi terjadi hal yang kontradiktif antara kenaikan jumlah *net income* dan *cash dividend* dengan menurunnya jumlah perusahaan yang membagikan deviden. Dari 14 perusahaan yang termasuk dalam industri Pertambangan hanya 7 perusahaan yang membagikan *cash dividend* pada tahun 2004-2006 dan pada tahun 2007 terjadinya penurunan yaitu hanya 5 perusahaan yang membagikan *cash dividend*.

Banyak permasalahan yang mengakibatkan penurunan jumlah perusahaan yang membagikan deviden antara lain penurunan *net income* perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar utang ditambah dengan terjadinya bencana alam dan inflasi serta kebijakan deviden yang berbeda yang diambil perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan dalam menentukan penggunaan laba yang diperoleh perusahaan, yaitu apakah laba tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk tujuan reinvestasi. Tetapi inti dari permasalahan kebijakan dividen ini adalah penentuan berapa besar bagian dari laba perusahaan yang layak dibagikan sebagai dividen yaitu apakah perusahaan harus membagikan dividen sebesar-besarnya, sekecil kecilnya dan apakah tidak membagikan dividen. Maka untuk menentukan berapa besar rasio dari laba bersih yang akan dibayarkan sebagai dividen yaitu dengan penentuan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Untuk memprediksi pendapatan dividen tidak hanya mempertimbangkan faktor-faktor kebijakan manajemen tetapi memperhatikan informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yaitu laporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan

Untuk itu seorang calon investor perlu melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan ini merupakan suatu kebutuhan dan keharusan karena menilai prestasi dan keberhasilan pihak manajemen. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan dengan melakukan analisis rasio-rasio keuangan terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan. Menurut Sundjaja dan Barlian (2002:339) beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya pembayaran dividen adalah peraturan hukum, posisi likuiditas, membayar pinjaman (solvabilitas), kontrak pinjaman, pengembangan aktiva, tingkat pengembalian (profitabilitas), stabilitas keuntungan, pasar modal, kendali perusahaan dan keputusan kebijakan dividen.

Posisi likuiditas, membayar pinjaman (solvabilitas), tingkat pengembalian (profitabilitas) merupakan rasio yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan demikian pertimbangan dalam membayarkan deviden sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan bagus maka investor mempercayai bahwa perusahaan tersebut mampu menetapkan DPR yang sesuai dengan harapan pemegang saham dan manajemen perusahaan. Tetapi inti permasalahan ini adalah berapa besar kinerja keuangan tersebut akan mempengaruhi keputusan dalam pembayaran deviden.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengambil judul “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembayaran Cash Dividend*”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara parsial terhadap pembayaran *cash dividend* pada industri Pertambangan yang *list* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Berapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap pembayaran *cash dividend* pada industri Pertambangan yang *list* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap pembayaran *cash dividend* pada industri Pertambangan yang *list* di BEI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara parsial terhadap pembayaran *cash dividend* pada industri Pertambangan yang *list* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap pembayaran *cash dividend* pada industri Pertambangan yang *list* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi dan wawasan baru yang akan mendukung keberadaan dan perkembangan ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai pembayaran *cash dividend*.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi dalam bentuk saham di pasar modal dan bagi manajemen perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan deviden perusahaan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber literatur bagi penelitian yang berkaitan dengan kebijakan deviden.

